

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dalam hal ini, telah mengeluarkan undang – undang tentang anak usia dini, yaitu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan melihat pertumbuhan serta perkembangannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa anak usia dini (0 – 6 tahun) disebut juga *golden Ages* (masa emas) karena merupakan periode ataupun masa-masa kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Secara yuridis, istilah anak usia dini yang ada di Indonesia, ditujukan untuk anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun. Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan kepada anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan, guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani anak, supaya anak lebih siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya, Suyadi (2015 : 18).

Berdasarkan uraian Undang – Undang di atas, memang benar rangsangan itu diberikan sedini mungkin, bahkan semenjak usia masih di dalam kandungan juga dapat diberikan rangsangan tersebut, misalnya mendengarkan lagu islami, lagu klasik, murottal – murottal, dan lain sebagainya. Menurut Suyadi (2012:47) menjelaskan bahwa, waktu berkembangnya motorik anak usia dini yaitu pada masa lima tahun pertama.

Kegiatan motorik merupakan, gerakan yang diperoleh dari seluruh tubuh, sedangkan, perkembangan motorik sendiri disebut sebagai, perkembangan yang terdiri dari unsur-unsur kematangan serta pengendalian gerak tubuh. Kematangan syaraf dan otot, sejalan dengan keterampilan motorik yang sedang berkembang. Sesederhana apa pun gerakan anak, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks, dari bagian sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Mengatur dan

mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang adalah otak (Bambang Sujiono , 2007 : 1.3).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Berbagai aktifitas mereka lakukan seperti berlari, melompat, meluncur, berguling, bahkan tidak ada capeknya. Setiap anak telah memiliki potensi masing-masing, oleh karena itu sebagai seorang guru sudah seharusnya kewajiban kita dalam mengembangkan dan mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif dan sesuai dengan minat, bakat anak usia dini. Tidak semua anak dapat bergerak aktif, ada juga anak yang mungkin mempunyai keterbatasan tertentu. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan, mampu melakukan berbagai macam kegiatan fisik/ motorik yang tentunya disesuaikan dengan usia anak TK, dengan arahan yang baik dan telaten, anak yang pemalu insya Allah akan mau beraktivitas fisik bersama sekelompok teman-teman sebayanya. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Seperti, melalui kegiatan-kegiatan menggenggam, melempar, memanjat, berlari, berdiri, ekspresi muka (marah, malu, senang, sedih).

Jika seorang anak sudah diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus maka, berarti secara fisiknya anak diarahkan menjadi semakin sehat dan hal ini sesuai dengan bunyi kalimat bijak berikut, yaitu di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Hal itu juga akan berpengaruh pada kesehatan jiwanya sehingga anak akan menjadi anak yang riang, positif, dan senang dalam melakukan berbagai aktivitas lainnya. Jika keadaan fisik seorang anak baik dan sehat ia akan dapat beraktivitas dengan baik pula. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik nantinya merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi atau lebih luas lagi (Semiawan, 2003).

Pada satuan pendidikan PAUD telah diperkenalkan berbagai aktifitas kompetensi belajar yang telah ditetapkan, salah satu kompetensi tersebut yaitu berupa pengembangan kelenturan tubuh anak dalam gerak dan lagu, khususnya untuk gerak dan lagu yang iramanya ceria, mudah ditirukan anak, dan

menyenangkan. Perkembangan kelenturan tubuh anak, karena kelenturan tubuh termasuk juga pola perkembangan motorik kasar. Salah satu fungsi dari perkembangan kelenturan tubuh yaitu menentukan kematangan gerak pada anak, ketika mulai masuk pada dunia pendidikan formal maupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Hibanas (2002:38), pengembangan kelenturan tubuh anak usia 4 – 6 tahun adalah mampu mengembangkan keterampilan kelenturan tubuh yang berhubungan dengan keterampilan gerak tubuh anak, mampu menggerakkan anggota tubuh, mampu mengkoordinasikan gerak dan ekspresi, mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas kelenturan tubuh, dapat menggerakkan anggota tubuhnya dalam rangka latihan kelenturan otot, serta terjadinya koordinasi gerak dan ekspresi sebagai persiapan menari. Jadi, dalam mengembangkan kelenturan tubuh anak itu, diharapkan mampu menggerakkan anggota tubuh, mengkoordinasikan gerak dan ekspresi serta latihan seperti halnya menari.

Kelenturan tubuh, khususnya untuk anak usia dini, sangat tidak mudah untuk melakukannya maka dari itu diperlukan ketelatenan untuk melatihnya. Seperti halnya anak-anak yang mempelajari beberapa gerakan dari guru, yaitu seperti halnya melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan, dan ketepatan koordinasi mata dan tangan. Pada dasarnya anak-anak menyukai menari, maka dari itu untuk mengasah kemampuan fisiknya, dapat dilakukan mengajak anak untuk menari bersama, karena dengan menari dapat menuntut keseimbangan, dan keselarasan gerak tubuh, kekuatan serta kelenturan otot tubuh (Tisnowati, 2013:39).

Kaitannya antara kelenturan tubuh dengan motorik kasar, yaitu dengan melakukan beberapa latihan terhadap motorik kasar dan juga motorik halus, hal ini diharapkan anak mempunyai kemampuan untuk melakukan serta mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif. Semuanya itu mencakup kegiatan melatih koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi anak, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, kekuatan otot serta melatih

kesiapan untuk menulis (Kusumaningtyas, 2016:29).

Perkembangan pada motorik kasar, adalah hal yang penting bagi anak, agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk mengembangkan motorik kasar pada anak diperlukan adanya bantuan dan bimbingan dari para pendidik dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh anak dan mampu mengembangkan berbagai jenis kegiatan dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri.

Seni musik misalnya, mempunyai stuktur *neurologis* pada *cortex auditori*, bagian otak ini hanya merespon intonasi-intonasi musikal. Selain itu, tarian juga mempunyai basis *neurologis* pada sebagian otak besar atau disebut dengan *cerebrum* dan otak kecil yang disebut *cerebellum*, yang secara khusus mengkoordinasikan semua jenis gerakan, mulai berlari dengan cepat, hingga ayunan, bahkan gerakan lembut – halus dari tangan (Suyadi, 2014:34).

Kegiatan seni, baik itu menggambar, menyanyi, menari, dan lain sebagainya adalah merupakan kegiatan untuk memfasilitasi kebutuhan anak dalam mengekspresikan rasa keindahan (seni) dan untuk memenuhi kebutuhan anak yang paling asasi yang tidak mampu diemban atau tergantikan oleh kegiatan yang lain (Novi Mulyani, 2018 : 200 – 201).

Fenomena yang terlihat di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Peneliti menemukan beberapa siswa yang masih kurang antusias dalam hal bergerak atau masih kurang dalam hal kelenturan tubuh anak ketika guru memperagakan gerakan-gerakan yang dapat melenturkan tubuh. Ketika guru menjelaskan beberapa gerakan tari, ada beberapa anak yang asyik berbicara dengan temannya. Adapun beberapa anak juga sudah mulai terlihat perkembangan motoriknya melalui beberapa gerakan. Ada juga beberapa anak yang enggan menggerakkan tubuhnya atau bahkan hanya duduk melihat teman lain yang sedang menari.

Kelenturan tubuh dengan motorik kasar di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo yang dimaksud yaitu, anak terlihat kurang erat dalam memegang pensil, maupun enggan dalam menirukan tulisan serta mudah capek. Terlihat juga

anak enggan untuk menggerakkan anggota tubuhnya baik dalam hal menari maupun dalam kegiatan senam, kemungkinan juga anak merasa bosan karena musiknya maupun gerakannya hanya itu saja. Kebanyakan anak usia dini itu menyukai musik yang bertajuk menirukan gerakan binatang, maupun gerakan pengenalan anggota tubuh, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara lebih baik dan menyenangkan, karena dalam hal melatih kelenturan otot ini sangatlah tidak mudah. Peneliti mencari alternatif yaitu dengan mengajak anak – anak untuk bermain dengan gerak dan lagu. Media ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan tentunya lebih meningkatkan kemampuan dalam melenturkan tubuh anak di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya. Berdasarkan uraian di atas maka, penulis dapat mengambil judul Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kelenturan Tubuh Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pembelajaran gerak dan lagu kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya?
2. Bagaimana kelenturan tubuh kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh gerak dan lagu terhadap kelenturan tubuh kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Surabaya, mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pembelajaran gerak dan lagu kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya
2. Mendiskripsikan kelenturan tubuh kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul

Athfal 06 Mulyorejo Surabaya

3. Mendiskripsikan pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kelenturan tubuh kelompok A di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan dan menambah pengalaman dalam meningkatkan kelenturan tubuh anak melalui gerak dan lagu.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian digunakan sebagai salah satu teori dan bahan pertimbangan dalam rangka mengembangkan keprofesionalan sekolah ketika menghadapi hal di atas, sehingga dapat mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya seni tari gerak dan lagu, serta mutu pendidikan

- b. Guru

Hasil penelitian digunakan sebagai acuan, dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana yang kondusif di sekolah sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan khususnya gerak dan lagu.

- c. Siswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peserta didik di sekolah TK, bagaimana kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan mudah diingat anak dengan diterapkannya gerak dan lagu.

3. Peneliti

Penelitian dapat dijadikan pedoman, dalam penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan makna kerjasama, baik antara guru maupun siswa untuk mengembangkan kelenturan tubuh anak melalui gerak dan lagu kelompok A di Tk 'Aisyiyah 06 Mulyorejo Surabaya.